**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Buku adalah jendela kehidupan. Sebagian orang memahami betul akan manfaat dari membaca buku menganggap buku adalah bagian dari kehidupan yang tidak terpisahkan. Membaca buku akan memberikan manfaat positif yang dapat kita rasakan diantaranya: dapat menghilangkan kecemasan, membantu mengembangkan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir. Menanggapi kemajuan masa kini dan masa yang akan datang. Perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat seperti sekarang ini terasa sekali bahwa kegiatan membaca boleh dikatakan tidak terlepas dari kehidupan manusia. Berbagai informasi sebagian besar disampaikan melalui media cetak, dan bahkan yang melalui lisan dilengkapi dengan tulisan, atau sebaliknya. Kegiatan membaca untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi tersebut mutlak diperlukan. Oleh karena itu, manusia dihadapkan pada problema membaca dalam waktu yang relatif singkat, namun dapat memperoleh informasi yang maksimal. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lebih menekankan keterlibatan anak dalam belajar, hal ini terlihat pada standar kompentensi dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP, 2006) yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kompentensi mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

1

Minat membaca menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap angka pembaca buku. Sehingga dibutuhkan pembangunan kebiasaan membaca buku (reading habit). Pembangunan kebiasaan membaca dapat ditanamkan sejak masa kanak-kanak terutama dilingkungan keluarga, sehingga mampu membentuk karakter seseorang dan dapat menjadi suatu kebiasaan. Hal ini tercantum dalam UU RI No. 43 Bab XIII Pasal 48 tahun 2007 yang berbunyi:

(1) Pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat; (2) Pembudayaan kegemaran membaca pada keluarga sebagaimana dimaksud pada ayat 1 difasilitasi oleh pemerintah dan pemerintah daerah melalui buku murah dan berkualitas; (3) Pembudayaan kegemaran membaca pada satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilakukan dengan mengembangkan dan memanfaatkan perpustakaan sebagai proses belajar; (4) Pembudayaan kegemaran membaca pada masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilakukan melalui penyediaan sarana perpustakaan ditempat-tempat umum yang mudah dijangkau, murah dan bermutu.

Pengembangan keterampilan membaca, mulai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dalam bacaan sampai dengan memahami keseluruhan isi bacaan. Selain itu, dalam membaca dibutuhkan keterampilan mengamati dan memahami setiap kata yang tertulis dan memberikan makna terhadap tiap kata tersebut berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki.

Menurut Hodgson (Tarigan, 2013: 7) bahwa membaca adalah

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai dengan pembelajaran yang akan berlangsung. Karena kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dan diperlukan oleh siapa saja guna meningkatkan kemampuan diri. Oleh karena itu, pembelajaran membaca pada tingkat sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting. Khususnya pada kelas awal, yakni kelas I SD yang biasa dikenal dengan keterampilan membaca tingkat permulaan.

Kemampuan membaca pada tingkat permulaan merupakan tahapan penting dalam proses pembelajaran membaca yang bertujuan agar siswa memiliki kemampuan dalam memahami dan menyuarakan suatu tulisan dengan menggunakan intonasi yang jelas, agar siswa mampu melanjutkan pembelajaran membaca ketingkat yang lebih jauh.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Agustus 2015 di SD Inpres Macciniayo dengan Hj. Nur Inah, S.Pdisebagai wali kelas IA, kemampuan siswa dalam membaca tidak sesuai dengan harapan dimana pada saat melakukan pengamatan di kelas, ternyata masih ada siswa yang kurang mampu membaca ataupun mengeja kata. Hal ini disebabkan oleh kurangnya latihan kemampuan membaca siswa, siswa tidak terlibat dalam kegiatan membaca bersama-sama dan bacaan yang dibacakan oleh guru tidak dapat dilihat oleh siswa dan kurangnya media yang menunjang proses pembelajaran. Selain itu, Guru hanya memberikan contoh cara membaca dan siswa menirukan. Secara tidak langsung siswa hanya memperhatikan cara pengucapan guru tanpa melihat bacaannya. Hal tersebut kurang optimal untuk mengajar membaca siswa kelas rendah sehingga siswa kurang dapat mengoptimalkan keterampilan membacanya. Kemampuan membaca permulaan di kelas I yang berjumlah 20 siswa dalam pembelajaran membaca masih rendah. Sebagian besar belum mampu membaca secara lancar dan tepat. Terdapat 4 siswa (20%) yang tidak lancar dalam mengeja dan masih kurang mengenal huruf, 10 siswa (50%) yang kurang lancar dalam mengeja dan sudah mengenal huruf dan 6 siswa (30%) yang sudah bisa membaca dan mengenal huruf. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembelajaran membaca permulaan di kelas I mengalami permasalahan yaitu masih ada siswa yang kurang mampu membaca secara lancar dan tepat selain itu kurang mengenal huruf, memperhatikan lafal dan intonasi.

Kasihani (2007) menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang dapat membantu dalam pembelajaran membaca, yaitu: (1) Menggunakan gambar sebagai alat bantu; (2) Memberikan pertanyaan-pertanyaan; (3) Menunjukkan judul dan meminta siswa untuk menebaknya; dan (4) Kalimat bacaan tidak terlalu panjang agar tidak membingungkan siswa. Berdasarkan paparan tersebut diperoleh bahwa dalam pembelajaran membaca sebaiknya menggunakan media yang dapat membuat siswa tertarik untuk belajar, media tersebut disertai gambar atau ilustrasi yang jelas agar siswa memahami alur cerita yang dibaca.

Dari berbagai jenis media yang digunakan dalam membaca, salah satunya adalah *Big Book*. *Big Book* dapat digunakan dalam pembelajaran membaca bagi siswa kelas I SD. Tulisan pada *Big Book* cukup besar dan gambarnya menarik. *Big Book* merupakan buku besar berukuran sekitar 60 x 50 cm dan biasanya berisi gambar dengan warna yang indah. Keuntungan menggunakan *Big Book* adalah guru dengan mudah menarik perhatian siswa agar fokus terhadap bacaan atau cerita yang akan dibaca. Selain itu saat guru melafalkan bacaan, siswa dapat melihat kalimatnya karena *Big Book* dibuat besar baik gambar maupun tulisannya.

Penelitian yang relevan dengan judul ini telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Kuwat Listiawati (2013) dengan judul Pengaruh Media *Big Book* Terhadap Perkembangan Kemampuan Membaca Awal pada Anak Kelompok A di TK Aisyiyah Pabelan Kartasura Sukoharjo, dengan kemampuan awal membaca dengan nilai baik sebanyak 4 orang siswa (21 %), kemampuan membaca dengan nilai cukup sebanyak 5 orang siswa (26,3 %), kemampuan membaca dengan nilai kurang sebanyak 10 orang siswa (52,6 %).

Setelah penerapan *Big Book* pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat 8 orang siswa (42,1 %) kemampuan membaca dengan nilai baik, 9 orang siswa (47,3 %) kemampuan membaca dengan nilai cukup, 2 orang siswa (10,5 %) kemampuan membaca dengan nilai kurang.

Bardasarkan penelitian terdahulu, maka peneliti bermaksud mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diasumsikan berguna untuk memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar membaca dengan judul “Penggunaan Media *Big Book* dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan padaSiswa Kelas I SD Inpres Macciniayo Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimanakah gambaran penggunaan media Big Book pada siswa kelas I SD Inpres Macciniayo Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana penggunaan media *Big Book* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan padasiswa kelas I SD Inpres Macciniayo Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa?
3. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini :

1. Untuk mengetahui gambaran penggunaan *Big Book* pada siswa kelas I SD Inpres Macciniayo Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
2. Untuk mendeskripsikan penggunaan media *Big Book* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaansiswa pada kelas I SD Inpres Macciniayo Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
3. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan pemanfaatan media pembelajaran *Big Book* ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi Akademisi/Lembaga pendidikan

Menjadi informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran membaca sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memperoleh pengetahuan tentang penggunaan media *Big Book* dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi guru

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai perbaikan kualitas pembelajaran membaca melalui penggunaan media *Big Book,* dan memperoleh pengetahuan tentang penggunaan media Big Book dalam meningkatan kemampuan membaca.

1. Bagi siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar yang baru, lebih efektif dan menyenangkan yang dapat menumbuhkan minat belajar dan membaca dalam diri siswa.

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan, khususnya yang terkait dengan penelitian yang menggunakan media *Big Book.*